TL 6659-09

„SINAR HARAPAN" SELASA, 27 DESEMBER 1983

TIMOR TIMUR. Panglima ABRI Jendral TNI LB Moerdani tanggal 25 Desember menyambut Hari Natal di lingkungan prajurit ABRI yang sedang bertugas di Timor Timur. Pada acara pertama, Panglima ABRI dan rombongan mengunjungi beberapa pos terpencil tempat prajurit sedang bertugas. Sedangkan pada malam harinya mengadakan malam Natal di Dili dengan para prajurit, penjabat sipil/ABRI di daerah tersebut serta tokoh² masyarakat dan agama. Dalam gambar, Panglima ABRI meninjau pos² daerah tugas prajurit ABRI. — Puspen Hakam —

Natal Di Timtim

Pangab Serukan Lagi Yang Turun Melapor Diperlakukan Wajar

Jakarta, 26 Desember.

Panglima ABRI Jenderal TNI Benny Moerdani mengingatkan, mereka yang ber-angan² mendirikan suatu negara lepas dari Negara Kesatuan Republik Indonesia agar berhenti melakukan usaha yang tidak akan berhasil itu sebab ABRI tidak akan berhenti melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Berbicara pada malam Natal ber-sama² para prajurit, tokoh² agama, masyarakat, dan pejabat² setempat di Dili minggu malam; Pangab menganjurkan orang² yang berada di bukit², di hutan², di gua² dan di kota² agar menghentikan usaha² mereka dan menyerah kepada pihak berwajib.

"Saya sebagai Panglima ABRI menjamin, mereka yang menyatakan dirinya berhenti melakukan perbuatan yang terkutuk itu akan mendapat perlakuan yang wajar, perlakuan yang layak, perlakuan yang manusiawi!", kata Benny dengan sungguh².

Dikatakan oleh Pangab yang selama hari Natal melakukan kunjungan di tempat² terpencil di Timor Timur itu, ada yang men-dengung²kan, yang menyerah jiwanya tidak dapat dijamin. "Saya ulangi lagi" tambah Benny, "apabila mereka melaporkan kepada aparat sipil atau militer terdekat, maka mereka akan diperlakukan secara wajar!".

Panglima ABRI yang dalam kesempatan itu mengatakan bahwa peristiwa lahirnya Yesus Kristus sebagai anak manusia di kandang hewan yang miskin dan sederhana merupakan gambaran keluhuran dan kemuliaan di dalam penderitaan yang berlaku bagi setiap prajurit.

Benny Moerdani menyatakan yakin hal itu akan mempertebal keyakinan para prajurit. "Setiap tugas yang luhur dan mulia bagi prajurit ABRI tidaklah pernah sepi dari pengorbanan dan penderitaan" ujarnya.

Seorang prajurit, demikian Pangab, mempunyai keluhuran dan kemuliaan yang dalam yang dilandasi cinta tanah air dan falsafah Pancasila dan Sapta Marga, hingga apabila perlu, ia rela mengorbankan nyawanya. Sikap demikian adalah motivasi dasar pengabdian seorang prajurit Sapta Marga yang dapat menghibur dan memantapkan kondisi mentalnya.

Dalam perayaan Natal yang berlangsung secara sederhana ini, Jenderal Moerdani menyatakan rasa bangganya karena mengetahui bahwa kesadaran seperti itu telah dimiliki oleh anggota² ABRI sejak pertama menginjakkan kaki menyelesaikan tugas di Timtim. "Saya percaya" katanya menambahkan "penderitaan tidak dengan keluarga, demi tugas yang mulia untuk bangsa dan negara telah dapat menghibur dan memantapkan keimanan saudara²".

Panglima ABRI mengajak seluruh hadirin untuk memanjatkan doa agar saudara² yang tersesat tidak memerlukan waktu lama untuk memberikan keputusan kembali ke jalan yang benar dan untuk membangun Timtim yang terbengkalai selama beratus tahun dan mengalami kekejaman.

Dalam kunjungan kerja Natal ini, Jenderal Moerdani disertai Kepala Staf Operasi Hankam/ABRI Letjen TNI Himawan Sutanto, Irjen Hankam Letjen TNI Gunawan Wibisono, Deputy Kasad Letjen TNI Bambang Triantoro dan beberapa pejabat teras Hankam/angkatan lainnya.

Pangab juga melakukan peninjauan pada beberapa pos ABRI terpencil di daerah² Kabupaten Oessu, Natarbora dan Alas. (A-5)